

PELAKSANAAN PROGRAM DIKLAT IDEOLOGI PANCASILA, WAWASAN KEBANGSAAN, DAN KEISTIMEWAAN DIY DI BADAN DIKLAT DIY

IMPLEMENTATION OF IDEOLOGI PANCASILA, WAWASAN KEBANGSAAN, DAN KEISTIMEWAAN DIY TRAINING PROGRAM IN BADAN DIKLAT DIY

Fiska Nurul Hidayah
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
fiskanurul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambat diklat IPWAK di Badan Diklat DIY. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan diklat IPWAK meliputi: AKD, perencanaan kurikulum, pengembangan skenario pembelajaran, penyusunan jadwal, penentuan fasilitator, pemanggilan peserta, dan persiapan sarana prasarana; 2) Pelaksanaan diklat IPWAK meliputi registrasi, pengarahan program, *pre test*, penyampaian materi, praktik lapangan, seminar, *post test*, dan evaluasi penyelenggaraan. 3) Evaluasi diklat IPWAK terdiri dari evaluasi pengajar, evaluasi penyelenggaraan diklat, evaluasi akhir peserta, dan evaluasi paska pelatihan. 4) Faktor pendukung diklat antara lain: sarana prasarana yang mendukung, suasana kampus yang nyaman, pengajar berkompeten, dan metode pembelajaran bervariasi. Faktor penghambat antara lain: sistem *on-off class* yang menyebabkan peserta kurang fokus, perubahan jadwal harus menyesuaikan pengajar, media pembelajaran kurang lengkap, dan lokasi tempat pelatihan jauh.

Kata Kunci: Badan Diklat DIY, IPWAK, Pendidikan, Pelatihan

Abstract

The research aims to describe the planning, implementation, evaluation and proponent and barrier factors of IPWAK training in Badan Diklat DIY. The data was collected by conducting interviews, observation, and documentation. The validity of the research data was examined using the triangulation of sources and techniques. The study results indicated: 1) IPWAK training planning included: AKD, curriculum planning, development of learning scenarios, preparation of timetables, the determination of the facilitators, the calling of participants; 2) implementation of IPWAK training included registration, briefing program, pretest, delivery of material, field practice, seminars, post test, and evaluation. 3) Evaluation IPWAK training consisted of teacher evaluation, training implementation evaluation, final participants evaluation, and post training evaluation; 4) proponent factors included: the supporting tools, competent teachers, and varied learning methods. Barrier factors included: on-off class system that caused the participants less focus, the changes of the schedule must adjust the educators, the lack of learning media, and the location distances.

Keywords: Badan Diklat DIY, IPWAK, Education, Training

PENDAHULUAN

Pada era modern ini nilai-nilai tentang ideologi Pancasila serta pemahaman tentang wawasan kebangsaan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Munculnya permasalahan yang dilatarbelakangi oleh isu-isu SARA, gerakan separatis, tindakan terorisme, radikalisme, tindakan korupsi, luntarnya budaya musyawarah, dan lain sebagainya merupakan

bukti bahwa nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan masih belum diimplementasikan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pemahaman tentang Pancasila dan wawasan kebangsaan perlu diberikan kepada seluruh elemen masyarakat terutama bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini seiring dengan salah satu fungsi ASN yaitu sebagai pemererat persatuan. Fungsi Aparatur Sipil Negara dijelaskan dalam

UU Nomor 5 Tahun 2014 Pasal 10 yang berbunyi “Pegawai ASN memiliki fungsi antara lain: 1) melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas; dan 3) mempererat persatuan dan kesatuan bangsa”. ASN memiliki tanggung jawab dan tugas dalam lingkungan pemerintahan yang menuntut mereka untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Aparatur pemerintah daerah DIY perlu memahami tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Keistimewaan DIY telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 yang didalamnya menjelaskan tentang lima kewenangan antara lain tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas dan kewenangan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY, Kelembagaan Pemerintah Daerah, Kebudayaan, Pertanahan serta Tata Ruang. Maka wawasan-wawasan di atas perlu dimiliki untuk menunjang kegiatan yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan pendidikan dan pelatihan (diklat).

Hamalik (2007: 79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi seseorang agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya, yang dimaksud pelatihan oleh Hamalik adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak yang dilaksanakan dalam bentuk sengaja untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Badan Diklat DIY merupakan institusi dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program diklat Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY (IPWAK)

bagi aparatur pemerintah daerah Provinsi DIY. Latar belakang penyelenggaraan diklat ini adalah karena masih banyaknya aparatur pemerintah khususnya pemerintah Provinsi DIY yang belum mampu menginternalisasi nilai Pancasila serta wawasan kebangsaan dalam pekerjaannya di lingkungan pemerintahan. Menurut Buku Panduan Diklat IPWAK Tahun 2018, diklat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan ASN dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan bekal dasar pemahaman Ideologi Pancasila, Wawasan nusantara, dan Keistimewaan Yogyakarta di instansi Pemerintah Daerah DIY.

Menurut Cahyani (2009: 103) suatu pendidikan dan pelatihan (diklat) dikatakan bersifat sistematis bila didesain untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Hal yang dapat direncanakan dari kegiatan ini, misalnya, sasaran diklat, pihak yang memerlukan, jenis diklat yang diperlukan, program yang akan diberikan dalam diklat (kurikulum), dan widyaiswara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak penyelenggara diklat dapat diketahui bahwa masih terdapat hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program diklat IPWAK. Hambatan terjadi baik dari segi perencanaan diklat maupun pelaksanaannya. Pada awalnya perencanaan diklat yang dilakukan belum ideal, artinya penyusunan anggaran dilakukan sebelum perumusan kurikulum yang seharusnya dilakukan setelah tersusunnya kurikulum. Hambatan ini disebabkan karena saat itu kurikulum diklat belum terbentuk. Selanjutnya dari segi pelaksanaan muncul hambatan antara lain perubahan jadwal diklat karena narasumber berhalangan untuk hadir. Akibatnya harus dilakukan perubahan jadwal agar pelaksanaan diklat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, meskipun terdapat materi yang tidak runtut. Ketersediaan media pembelajaran belum optimal seperti belum adanya modul diklat maupun kurangnya jumlah *flipchart* untuk kegiatan diskusi. Selanjutnya, kegiatan visitasi pada diklat tahun 2017 belum dilaksanakan

secara optimal karena kunjungan hanya mewakili salah satu sekuen materi saja.

Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Diklat Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY di Badan Diklat DIY”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sugiyono (2018: 15) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2014: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Subjek penelitian adalah penyelenggara diklat, instruktur, dan peserta diklat. Penyelenggara diklat meliputi Bidang Umum, Bidang Penyelenggara Diklat Teknis dan Fungsional, dan Bidang Pengajaran. Objek penelitian yang diteliti adalah pelaksanaan diklat IPWAK di Badan Diklat DIY, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program diklat Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY peneliti perlu menentukan sumber data. Peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 217) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya subjek peneliti dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Wiyono, 2007: 93) ada tiga langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara terkait pelaksanaan diklat IPWAK. Data lain yaitu observasi pelaksanaan diklat serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menyajikan reduksi data dengan menggabungkan data-data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang mudah dipahami.

Penelitian menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Informasi diperoleh dari narasumber yang mengetahui dan memahami permasalahan secara mendalam sehingga informasi yang didapatkan valid dan representatif. Melalui teknik ini peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross check*, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai suatu proses, penyelenggaraan pelatihan berdampingan dengan tiga aktivitas. Menurut Sugiyono (2018: 8) kegiatan tersebut yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan, dan c) evaluasi. Ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa langkah kegiatan bergantung pada pendekatan yang digunakan. Secara umum kegiatan diklat yang dilakukan oleh Badan Diklat DIY terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penyelenggaraan diklat IPWAK ini tentu terdiri dari ketiga tahapan tersebut. Berikut uraian data hasil penelitian yang diperoleh selama diklat berlangsung.

1. Perencanaan Diklat IPWAK

Penyelenggaraan diklat diawali dengan identifikasi dan analisis kebutuhan diklat. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal

dalam desain pelatihan. Menurut Tafe (dalam Atmodiwirio, 2005) analisis kebutuhan pelatihan adalah penentuan perbedaan antara keadaan yang nyata (*actual condition*) (*what is*) dan kondisi yang diinginkan (*what should be*) dalam kerja manusia dalam suatu organisasi atau kelompok organisasi dalam pengertian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penyusunan analisis kebutuhan diklat meliputi perencanaan tujuan, kurikulum, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran dalam rangka mempersiapkan diklat. Pelaksanaan analisis kebutuhan diklat dilakukan oleh Badan Diklat DIY atas dasar hasil identifikasi kebutuhan dari anggota Komisi A DPRD DIY dan BKD. Berdasarkan usulan tersebut Bandiklat DIY lalu menyepakati untuk membuat suatu diklat yang terintegrasi.

Penyusunan tujuan dilakukan setelah analisis kebutuhan. Tujuan dari diklat IPWAK adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan ASN tentang Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY agar dapat digunakan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas di instansi Pemda DIY. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan diklat ini ditetapkan oleh Bandiklat DIY dalam sebuah forum dengan berbagai instansi di lingkungan Pemda DIY.

Setelah menyusun tujuan, perlu dilakukan perumusan kurikulum. Menurut Hamalik (2007: 46) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum diklat IPWAK terdiri dari: 1) Ideologi Pancasila, 2) Wawasan Kebangsaan, dan 3) Keistimewaan DIY. Kurikulum tersebut dirumuskan oleh Bandiklat DIY dengan berbagai instansi di Pemda DIY yang disesuaikan dengan kebutuhan ASN.

Komponen diklat lain yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan adalah metode. Metode pelatihan adalah cara-cara dan teknik komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam menyajikan dan melaksanakan proses pembelajaran (Hamalik, 2007:62). Penggunaan

metode perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta diklat karena pada dasarnya pelatihan memberikan kemudahan kepada peserta untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif. Metode yang digunakan berdasarkan pendekatan andragogi karena seluruh peserta merupakan orang dewasa. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum dan panduan diklat IPWAK tahun 2018 bahwa pendekatan metode yang tepat diklat ini adalah pendidikan orang dewasa (andragogi) yang mengedepankan partisipasi aktif selama pendidikan dan pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dalam diklat antara lain ceramah, diskusi, penugasan, seminar, dan observasi lapangan.

Media pelatihan adalah komponen penting dalam tercapainya tujuan pelatihan. Menurut Gagne dalam Sadiman (2014: 6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pelatihan merupakan salah satu komponen yang penting karena berfungsi sebagai unsur penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran yang digunakan dalam diklat IPWAK difasilitasi oleh pihak penyelenggara maupun dari setiap narasumber. Meskipun diklat ini belum terdapat modul pelatihan namun materi diklat dapat diperoleh peserta dari *slide* presentasi ataupun *handout* dari narasumber. Dengan hal ini, maka peserta diklat dapat belajar dengan optimal.

Perencanaan lain yang dilakukan pihak penyelenggara adalah pemanggilan peserta, penentuan narasumber dan fasilitator, penyusunan jadwal diklat, dan penyusunan jadwal piket. Persiapan tersebut dilakukan oleh Subbidang Diklat Teknis dan Fungsional. Akan tetapi pemanggilan peserta dilakukan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan Unit Kepegawaian masing-masing instansi dengan berdasarkan jadwal diklat dan persyaratan dari Badan Diklat DIY. Selain itu penentuan fasilitator juga dilakukan dalam perencanaan. Dalam diklat ini fasilitator terdiri dari penceramah, pengajar, dan pengelola diklat.

Penceramah dan pengajar merupakan widyaiswara dan narasumber baik dari Bandiklat DIY maupun instansi lain, sedangkan pengelola diklat merupakan pegawai struktural dan fungsional umum yang bertugas di Badan Diklat DIY. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penentuan widyaiswara disesuaikan dengan keahlian dan kompetensi bidang diklat dan jadwal mengajarnya. Penentuan narasumber dipilih berdasarkan kemampuan dan kompetensi pada masing-masing tema diklat. Narasumber berasal dari para pakar atau ahli dalam bidang Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY. Narasumber dalam diklat ini ditentukan berdasarkan rekomendasi dan persyaratan yang tercantum dalam pedoman kurikulum diklat IPWAK.

Persiapan berupa penyusunan jadwal didasarkan atas kurikulum dan anggaran yang telah disusun sebelumnya. Jadwal diklat disusun setelah penentuan pengajar dan materi diklat. Materi diklat disusun secara runtut agar peserta dapat dengan mudah mempelajari materi. Jadwal diklat disusun untuk memberikan panduan bagi peserta diklat IPWAK. Jadwal diklat terdiri dari jadwal materi dan jadwal praktik lapangan.

Praktik lapangan terdiri dari visitasi dan observasi lapangan. Menurut Hamalik (2007:91) praktik lapangan merupakan suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa praktik lapangan dalam diklat IPWAK dilaksanakan untuk mengimplementasikan materi pokok di saat peserta diklat menjalani proses pembelajaran di dalam kelas maupun dalam menjalankan tugas sebagai ASN.

Selain pihak penyelenggara, widyaiswara dan narasumber sebagai pengajar juga melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Widyaiswara menyusun RPP dan menyiapkan materi untuk BLC. Widyaiswara dalam diklat ini berperan sebagai pembimbing. Persiapan juga

dilakukan oleh narasumber sebagai pengajar yaitu mempersiapkan materi bahan tayang untuk pembelajaran di kelas. Meskipun narasumber tidak menyusun RPP secara rinci sebagaimana yang dilakukan oleh widyaiswara, minimal mereka menyusun skenario besarnya. Bahan yang digunakan untuk menyusun materi ini berasal dari silabus yang disusun oleh pihak penyelenggara.

Secara umum Badan diklat DIY telah melakukan hal-hal terkait perencanaan program pelatihan. Namun, hal-hal di atas masih bisa berubah tergantung situasi kondisi saat pelaksanaan seperti perubahan jadwal maupun narasumber.

2. Pelaksanaan Diklat IPWAK

Pelaksanaan diklat meliputi registrasi dan pembagian paket peserta, pembukaan, pengarahan program, *pre test*, penyampaian materi, observasi lapangan, seminar, *post test*, evaluasi penyelenggaraan, dan penutupan. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan diklat IPWAK dilaksanakan di Kampus Badan Diklat DIY Gunungsempu, Tamantitro, Kasihan, Bantul. Diklat IPWAK melaksanakan praktik lapangan yang terdiri dari visitasi dan observasi lapangan sebanyak empat kali selama pelaksanaan diklat. Visitasi dilakukan ke Pusat Studi Pancasila UGM, Polda DIY, dan Keraton Yogyakarta. Sedangkan, observasi lapangan dilaksanakan di Makam Bung Karno, Blitar. Diklat IPWAK berlangsung selama 17 hari dengan *off class* sebanyak 2 hari. Diklat ini berlangsung dari tanggal 13 Februari sampai dengan 13 Maret 2018.

Peserta yang mengikuti diklat IPWAK merupakan ASN Eselon IV dan para pegawai yang diprioritaskan di lingkungan instansi Pemda DIY. Hal ini dapat diketahui bahwa peserta merupakan orang dewasa. Berdasarkan pedoman kurikulum diklat dan hasil wawancara, pembelajaran dalam diklat IPWAK menggunakan pendekatan andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa mengedepankan partisipasi aktif selama

pendidikan dan pelatihan berlangsung. Pembelajaran tidak dengan satu arah tetapi mengedepankan hubungan yang dialogis antara pemateri dengan peserta sehingga tercipta suasana yang cair. Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam diklat adalah ceramah. Menurut Kaswan (2013:182) metode ceramah merupakan salah satu cara yang paling mudah dan hemat waktu untuk mempresentasikan informasi yang sangat banyak secara efisien dan terorganisir. Metode ini sesuai apabila digunakan dalam diklat IPWAK karena diklat mencakup 3 materi besar yang setiap materinya terdapat sub-sub materi yang banyak. Selain metode ceramah, pengajar menggunakan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, seminar, praktik lapangan/visitasi, dan penugasan. Setiap penggunaan metode disesuaikan dengan jenis materi diklat yang disampaikan.

Dalam menyampaikan materi diklat, pengajar/fasilitator menggunakan bantuan media pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diklat antara lain presentasi *powerpoint* materi dari narasumber, video, *e-book*, dan internet. Diklat ini belum terdapat modul sebagai acuan materi.

Peserta diklat selain mendapatkan materi di kelas juga mendapat materi saat praktik lapangan. Praktik lapangan terdiri dari visitasi dan observasi lapangan. Kegiatan praktik lapangan dilaksanakan sebanyak 4 kali selama penyelenggaraan diklat. Visitasi berlangsung PSP UGM, Keraton, dan Polda DIY yang terletak di sekitar Yogyakarta. Observasi lapangan berlangsung di Makam Bung Karno yang terletak di Jawa Timur. Setiap peserta diberikan tugas individu dan tugas kelompok terkait dua kegiatan tersebut. Secara umum pelaksanaan praktik lapangan berjalan dengan lancar. Namun terdapat beberapa kendala seperti jarak observasi lapangan yaitu di Jawa Timur menyebabkan

peserta memiliki keterbatasan waktu untuk pengerjaan kertas kerja individu.

3. Evaluasi Diklat IPWAK

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses evaluasi diklat yang dilakukan oleh Badan Diklat DIY untuk diklat IPWAK terdiri dari evaluasi terhadap pengajar, evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat, evaluasi akhir terhadap peserta, dan evaluasi paska pelatihan (dampak). Evaluasi dampak dilakukan minimal 6 bulan hingga satu tahun setelah rangkaian diklat berlangsung.

Evaluasi akhir terhadap peserta terdiri dari penilaian sikap, tes komperhensif dan penilaian kertas kerja individu. Tes komperhensif terdiri dari *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta tentang diklat IPWAK. Sedangkan *post test* digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti diklat. Penilaian kertas kerja individu dilakukan untuk menilai pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan selama kegiatan diklat. Kertas kerja individu berisi rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peserta diklat di masing-masing pekerjaannya sesuai dengan materi diklat yang telah dipelajari. Presentasi kertas kerja individu dilakukan dengan kegiatan seminar yang dinilai oleh penguji dari Bandiklat DIY dan UGM serta widyaiswara sebagai pembimbing. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui dampak diklat bagi peserta di lingkungan kerja yang dilakukan minimal 6 bulan setelah penyelenggaraan diklat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan diklat IPWAK angkatan I berjalan dengan lancar, tidak terdapat hambatan yang berarti selama pelaksanaan diklat. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta, dapat diketahui bahwa seluruh peserta diklat IPWAK angkatan I berjumlah 30 orang dinyatakan lulus dengan kualifikasi nilai Baik Sekali. Harapannya peserta dapat

menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan saat pelaksanaan diklat dalam masing-masing tugas dan pekerjaannya di instansi. Hasil evaluasi pengajar dan evaluasi penyelenggaraan diklat yang telah terkumpul dapat dijadikan masukan untuk bahan perbaikan pelaksanaan diklat selanjutnya.

Penyelenggaraan diklat IPWAK didukung oleh berbagai aspek seperti sarana komunikasi yang didukung dengan aplikasi chat, pelaksanaan evaluasi secara *online*, suasana kampus yang nyaman, pengajar berkompeten dari berbagai instansi, dan variasi pembelajaran dengan kegiatan visitasi, serta sarana prasarana yang mendukung. Akan tetapi selain faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dan menyebabkan pelaksanaan diklat kurang optimal. Hambatan yang ada seperti sistem *on-off class* yang menyebabkan peserta kurang fokus dalam melaksanakan diklat karena harus kembali ke rutinitas pekerjaan. Hambatan lain berupa perubahan jadwal yang harus menyesuaikan dengan jadwal narasumber. Selain itu, menurut pengamatan peneliti dari sisi media pembelajaran adalah belum adanya modul untuk diklat ini, sehingga materi yang diperoleh peserta berasal dari internet, *e-book* maupun materi yang ditayangkan oleh narasumber melalui *slide powerpoint*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penyelenggaraan diklat Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY (IPWAK) di Badan Diklat DIY, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Perencanaan diklat IPWAK meliputi analisis kebutuhan diklat, perencanaan kurikulum, penyusunan jadwal diklat, penentuan pengajar/fasilitator, penyusunan jadwal piket, pemanggilan peserta diklat, persiapan sarana prasarana dan penyusunan laporan diklat.

Pelaksanaan diklat IPWAK meliputi registrasi dan pembagian paket peserta,

pembukaan, pengarahan program, *pre test*, penyampaian materi, praktik lapangan, seminar, *post test*, evaluasi penyelenggaraan, dan penutupan. Kegiatan tersebut tersusun dalam jadwal diklat yang dibuat oleh Bidang Pengajaran Subbidang Diklat Teknis dan Fungsional. Proses pembelajaran dalam diklat menggunakan pendekatan andragogi yang mengedepankan partisipasi aktif peserta dan komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta. Pelaksanaan diklat juga didukung dengan ketersediaan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dan sarana prasarana yang lengkap

Evaluasi diklat terdiri dari evaluasi terhadap pengajar, evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat, evaluasi akhir terhadap peserta, dan evaluasi paska pelatihan (dampak). Evaluasi dampak dilakukan minimal 6 bulan hingga satu tahun setelah rangkaian diklat berlangsung. Evaluasi akhir terhadap peserta terdiri dari penilaian sikap, tes komperhensif dan penilaian kertas kerja individu. Tes komperhensif terdiri dari *pre test* dan *post test*. Penilaian kertas kerja individu dilakukan melalui kegiatan seminar.

Faktor pendukung diklat IPWAK antara lain sarana komunikasi yang didukung dengan aplikasi *chat*; pelaksanaan evaluasi secara *online*; suasana tempat pelatihan yang nyaman; pengajar dan fasilitator yang berkompeten dari berbagai instansi; variasi metode pembelajaran; sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat diklat IPWAK antara lain: sistem *on-off class* yang menyebabkan peserta kurang fokus dalam melaksanakan diklat; perubahan jadwal yang harus menyesuaikan dengan pengajar; media pembelajaran kurang lengkap belum adanya modul diklat; lokasi tempat pelatihan yang jauh.

Saran

Penyelenggaraan diklat IPWAK agar lebih optimal, sebaiknya perlu dipertimbangkan kembali sistem *on-off class* yang digunakan saat ini. Apabila penggunaan sistem ini justru mengurangi tingkat kefokusannya peserta, lebih baik

menggunakan sistem *on class* sehingga pelaksanaan diklat diselenggarakan tanpa peserta harus kembali ke tugas dan pekerjaannya sebelum rangkaian diklat selesai. Dengan hal ini, peserta diklat dapat disarankan untuk menginap di asrama.

Selain itu, pihak penyelenggara perlu melakukan konfirmasi jauh-jauh hari untuk kesediaan pengajar yang akan mengisi materi diklat. Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk mengganti pengajar, penyelenggara dapat secepatnya memberikan informasi kepada peserta sehingga tidak terkesan mendadak dan peserta dapat mempersiapkan diri untuk menerima materi yang mungkin tidak runtun sesuai dengan jadwal.

Modul memang dapat dijadikan media ataupun acuan materi yang penting dalam pembelajaran. Namun, apabila pihak penyelenggara belum dapat menyediakan modul diklat, peserta sebaiknya diberikan *handout* berisi materi-materi yang disampaikan oleh setiap narasumber. Sehingga peserta tidak hanya mendapatkan materi secara langsung saat presentasi atau dalam bentuk *softfile* materi presentasi, akan tetapi mendapatkan materi yang dicetak secara lengkap. Selain itu, ketersediaan media seperti *flipchart* perlu ditambah jumlahnya agar dapat digunakan dalam kegiatan diskusi secara optimal. Lokasi tempat yang jauh dapat diatasi dengan memberikan arahan peserta untuk dapat menginap di asrama yang telah disediakan. Hal ini juga berkaitan dengan sistem *on-off* yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S. (2005). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Cahayani, A. (2009). *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kaswan. (2013). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sadiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyono, B.B. (2007). *Metodologi Penelitian*. Malang: Rosindo Malang
- Lembaga Administrasi Negara. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara*. Diakses di <http://peraturan.go.id> pada 9 April 2018

PROFIL SINGKAT

Fiska Nurul Hidayah lahir di Klaten 16 Januari 1996. Tempat tinggal di Bantul Warung, Bantul, Bantul. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Mardi Putra lulus tahun 2002, SD N Manunggal Bantul lulus tahun 2008, SMP N 2 Bantul lulus tahun 2011, SMK N 1 Klaten lulus tahun 2014. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Pelaksanaan Program Diklat Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY di Badan Diklat DIY”.